

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU  
RUMAH TANGGA BEKERJA SEBAGAI PETANI  
KARET DI DESA SIPAPAGA KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**Oleh :**

**ALWI AZMI LUBIS**

**NPM : 1303090011**

**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN**

**2017**

## **PERNYATAAN**

### **Bismillahirrohmaniirrohim**

Dengan ini saya, Alwi Azmi Lubis, NPM 1303090011,

Menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bila dkemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 23 Oktober 2017

Yang menyatakan,

**ALWI AZMI LUBIS**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU RUMAH TANGGA BEKERJA SEBAGAI PETANI KARET DI DESA SIPAPAGA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**ALWI AZMI**  
**NPM 1303090034**

Seiring dengan perkembangan zaman dalam kehidupan masyarakat, tuntunan kehidupan semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak kecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Posisi kaum wanita di dunia kerja juga semakin mendapat tempat dan peluang yang seluas-luasnya. Kaum wanita yang semula hanya dapat bekerja melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya saja, tetapi kini telah dapat bekerja dan berkecimpung di dunia kerja luar lingkup rumah tangganya. Hal ini juga dipengaruhi oleh semakin meningkatnya kebutuhan hidup. Baik dalam hal sandang, pangan dan papan terutama dalam hal pendidikan yang membuat keluarga sekarang ini harus bekerjasama antara suami dan istri dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja sebagai petani karet di desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian petani karet di desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal. Jumlah narasumber dalam penelitian ini terdapat delapan orang narasumber. Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga memutuskan bekerja sebagai petani karet yaitu : (1) Kebutuhan keluarga, (2) Pendidikan rendah dan (3) Waktu luang.

**Kata kunci : Faktor Yang Mempengaruhi, Ibu Rumah Tangga, Petani Karet.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* atas segala nikmat Iman, Islam, Kesempatan serta Kekuatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memperoleh gelar Sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Petani Karet Di Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal ”.

Terima kasih kepada Ayahanda Penulis tercinta H. Azhari Lubis S.Sos, dan Ibunda Hj. Rosa Mulyani Siregar yang telah berjuang keras menjadikan anak-anaknya agar berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah Subhanu wa ta'ala menjadikan tetesan keringat menjadi pahala di Akhirat nanti. Amin.

Pada kesempatan ini juga dengan kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mohd Yusri Isfa M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Abdul Jalal Batubara., M.AP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Kepada Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan ilmu selama perkuliahan.
8. Para Narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya para petani karet di Desa Sipapaga.
9. Kepada Abang tersayang Dicky Azwar Lubis., SPi. dan Adik Tersayang Tiwi Azni Lubis dan Fany Azlia Lubis, yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungannya.
10. Buat Bunde Normadiyah Lubis dan Amangboru Hidayat Nasution yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang besar kepada penulis.
11. Buat Sahabat Cipta Hadiwijaya, S.I.kom, Hamdansyah, S.Sos. yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang sangat besar kepada penulis.
12. Buat teman-teman satu perjuangan Rizky Akbar Amirtin, Yogi Nurul Pratama, Jaka Prima, Roy Hutagalung, Irfansyah, Muslim Choir Harahap, Fahrur Razi, Ahmad Syarif Pulungan, Eka Setiawan, Tengku Rahmadani, Rizal Mushaithir Tanjung, Boy Usman Nasution, Hamdani Harahap, Riyan Pranata, Ayu Pratiwi, Ayu Cahyati, Indah Juwita, Indah Maudy Haryanty, Liana Tivani, dan satu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2013 yang sudah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Kepada sandaran hati Amalia Rahman Nasution yang menemani dan mendukung selama ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga ALLAH Subahanu Wa Ta'ala melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada Penulis. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 23 Oktober 2017

Penulis

**ALWI AZMI LUBIS**  
**1303090011**



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang.....	1
B.    Rumusan Masalah.....	9
C.    Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.    Tujuan Penelitian .....	9
2.    Manfaat Penelitian .....	10
D. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A.    Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja .....	12
B.    Peranan Ibu Rumah Tangga .....	16
C.    Bekerja.....	20
D.    Kesejahteraan Keluarga.....	22
E.    Pendidikan Rendah .....	24

F.	Waktu Luang .....	25
G.	Petani Karet .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>30</b>
A.	Jenis Penelitian .....	30
B.	Kerangka Konsep.....	31
C.	Defenisi Konsep.....	31
D.	Kategorisasi .....	33
E.	Narasumber.....	34
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	36
G.	Teknik Analisis Data.....	36
H.	Lokasi Penelitian.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Hasil Penelitian .....	39
	1. Analisis Hasil Penelitian.....	40
B.	Pembahasan .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>56</b>
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman dalam kehidupan masyarakat, Tuntutan kehidupan semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya tidak ada perempuan yang benar-benar menganggur. Biasanya para perempuan memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, seperti : mengelola sawah, mengkreditkan pakaian, membuka warung di rumah, dan lain-lain. Akan tetapi sebagian besar masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa perempuan dengan pekerjaan-pekerjaan tersebut bukan termasuk kategori perempuan bekerja. Hal ini karena perempuan bekerja identik dengan wanita karir atau wanita kantoran (yang bekerja di kantor). Padahal, dimanapun atau kapanpun perempuan itu bekerja, seharusnya tetap dihargai pekerjaannya. Dengan demikian, tidak semata dengan ukuran gaji atau waktu bekerja saja.

Anggapan ini bisa jadi terkait dengan arti bekerja yang berbeda antara Indonesia dengan negara-negara di Barat yang tergolong sebagai negara maju. Konsep bekerja menurut masyarakat di negara-negara Barat (negara maju) biasanya sudah terpengaruh dengan ideologi kapitalisme yang menganggap seorang bekerja jika memenuhi kriteria tertentu misalnya, adanya penghasilan tetap dan jumlah jam kerja yang pasti. Sedangkan dengan kebanyakan perempuan di Indonesia yang disebutkan tadi, pekerjaan mereka belum menghasilkan penghasilan tetap dan tidak terbatas waktu, bahkan baru dapat dilakukan hanya sebatas kapasitas mereka. Meskipun bukan fenomena baru, namun masalah perempuan bekerja masih terus menjadi perdebatan hingga saat ini. Bagaimanapun, masyarakat masih memandang keluarga yang ideal adalah suami bekerja pada sektor publik dan istri bekerja pada sektor domestik dengan berbagai pekerjaan rumah.

Posisi kaum wanita di dunia kerja juga semakin mendapat tempat dan peluang yang seluas-luasnya. Kaum wanita yang semula hanya dapat bekerja dan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya saja, tetapi kini telah dapat bekerja dan berkecimpung di dunia kerja luar lingkup rumah tangganya. Hal ini juga dipengaruhi oleh semakin meningkatnya kebutuhan saat ini, baik dalam hal sandang, pangan dan papan terutama dalam hal pendidikan yang membuat keluarga sekarang ini harus bekerjasama antara suami dan istri dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut. Istri atau wanita pada umumnya akan berinisiatif membantu perekonomian keluarga apabila keadaannya sangat memaksa.

Kemandirian wanita ini tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, wanita dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik, dengan kata lain wanita pada saat ini setara dengan kaum pria yang dapat bekerja keras, tidak hanya bergantung pada pria namun dapat menjadi wanita yang mandiri. Peran ganda wanita ini bukan semata-mata hanya untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki atau untuk mengisi waktu luang, akan tetapi wanita melakukannya untuk menunjang perekonomian keluarga yang tidak bisa dipenuhi oleh pendapatan atau penghasilan suaminya.

Tingkat pendapatan suami merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan seorang wanita yang telah berstatus menikah untuk bekerja karena tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Ibu rumah tangga di Desa Sipapaga memutuskan untuk tidak bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Jumlah tanggungan keluarga juga menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan atau istri memutuskan untuk bekerja atau tetap berada dirumah menjalankan peran domestiknyaseperti kegiatan mengasuh anak,membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian dan pekerjaan rumah tangga lain. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi tingkat kebutuhan

keluarga dan semakin banyak curahan waktu tenaga kerja perempuan atau istri untuk bekerja.

Bekerja bagi wanita merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan akan peningkatan kesejahteraan pribadi secara ekonomis, memanfaatkan kesempatan berinteraksi, menyumbangkan sesuatu yang kreatif bagi masyarakat, atau sekadar mencari pengalaman. Sekarang ini banyak wanita yang berambisi dan mampu mengembangkan karir, baik wanita tunggal atau yang menikah, yang belum atau sudah mempunyai anak, yang muda maupun setengah baya.

Wanita yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi dan telah menikah serta mempunyai anak banyak memilih untuk bekerja dengan alasan-alasan tertentu. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan jumlah pekerja wanita yang sudah menikah adalah kesempatan, kapasitas, dan motivasi. Selain itu, ada beberapa pertimbangan seorang wanita yang telah berkeluarga untuk bekerja adalah uang, sudut pandang yang menyangkut peran seorang istri sebagai ibu, faktor kepribadian, dan meningkatnya biaya kehidupan sehari-hari. Sebagai wanita yang telah menikah akan memiliki peran utama dalam keluarga yaitu sebagai istri, dan sebagai ibu yang mengurus urusan rumah tangga. Dalam berbagai perannya wanita dituntut untuk sepenuhnya memberikan dirinya demi kesejahteraan keluarga.

Namun dalam kehidupan modern dan era pembangunan dewasa ini wanita dituntut dan sering juga bermotivasi untuk memberikan sumbangan yang lebih dari sekedar melayani suami, perawatan anak dan urusan rumah tangga.

Dari banyaknya peran wanita pekerja yang telah berkeluarga, maka wanita akan menjalani peran ganda. Tuntutan seorang wanita untuk berperan ganda bukanlah hal yang mudah. Pada saat wanita mengejar bekerja, wanita dituntut untuk mendahulukan keluarga sebagai tanggung jawab tradisionalnya.

Mengurus dan membimbing anak adalah peran utama ibu rumah tangga. Sanksi yang ada, dari masyarakat maupun keluarga dapat menimbulkan konflik peran ganda. Konflik peran ganda adalah situasi dimana harapan-harapan peran seseorang datang pada saat yang bersamaan, baik dari individu sendiri maupun dari lingkungan, tetapi bersifat bertentangan. Konflik peran ganda yang dialami seorang wanita akan memberikan dampak negatif bagi keluarganya. Beberapa dampak negatif dari ibu bekerja, antara lain: ibu tidak ada di saat-saat penting ketika anak sangat membutuhkannya, misalnya saat anak sakit, dan apabila ibu atau istri menjadi terlalu lelah bekerja akan membuat dirinya tidak mempunyai energi lagi untuk bermain dengan anak, serta menemani suami dalam kegiatan tertentu. Perasaan bersalah juga timbul pada wanita yang telah berkeluarga karena kurang dapat memberikan perhatian dan waktu pada anak.

Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44). Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu

mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami.

Seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Dalam keluarga besar maupun kecil, masing-masing anggota mempunyai kewajiban dan tugas yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi. Setiap keluarga mempunyai masalah yang berbeda-beda, khususnya pada keluarga ibu yang bekerja baik disektor informal, non formal maupun informal. Sebagaimana dengan suami, seorang istri juga tidak mau kalah dalam mencukupi kebutuhan hidup. Istri juga bekerja membanting tulang dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Kenyataan dilapangan umumnya wanita bekerja untuk membantu mencari nafkah bagi keluarga yang secara sosial ekonomi akan lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sehingga perempuan, ibu rumah tangga khususnya mempunyai peran ganda dalam kehidupannya.

Para ibu di Desa Sipapaga dari keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan. Peranan perempuan di sektor pertanian merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi. Pembagian kerja antara lelaki dan perempuan di dunia pertanian sangat jelas terlihat. Pria umumnya bekerja untuk kegiatan yang

memerlukan otot sedangkan perempuan bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu. Posisi sebagai pencari nafkah tambahan menempatkan para kaum ibu sebagai anggota keluarga yang membantu suami dalam mencari nafkah sehingga motivasi mereka adalah membantu yang kemudian dipahami sebagai kewajiban.

Isu gender memberikan peluang kepada perempuan untuk berperan serta secara aktif bukan saja berpengaruh terhadap kinerja suatu program tetapi juga memberdayakan perempuan dan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif. Begitu pula dengan kegiatan pertanian yang tidak terlepas dari peranan perempuan untuk menyediakan pangan bagi keluarganya. Peran perempuan dalam usaha tani sangat besar, terlihat dari berdirinya kelompok-kelompok tani yang beranggotakan perempuan. Peranan perempuan dalam berusaha tani meliputi tanaman maupun perkebunan.

Desa Sipapaga merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. Desa Sipapaga merupakan wilayah yang sangat subur, desa ini dikelilingi oleh wilayah persawahan dan sungai Aek Batang Gadis. Mayoritas pekerjaan penduduk adalah sebagai petani karet, selain sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai penambang pasir, PNS, pedagang, angkutan umum seperti becak motor. Harga jual karet yang menurun Rp 10.000/kg sebab membuat para petani mencari pekerjaan lain, bahkan kini harga karet terus merosot sudah mencapai level Rp 8.000/kg. Akan tetapi, apabila harga jual karet sampai Rp

11.000/kg, para petani karet Mandailing Natal kembali ramai-ramai menggeluti usahanya.

Desa Sipapaga merupakan desa yang penduduk ibu rumah tangganya turut serta dalam membantu perekonomian keluarga. Mereka disamping menjadi istri tetapi juga bekerja sebagai petani. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan juga tidak mempunyai ketrampilan menjadikan beberapa ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh petani karet. Petani karet sebagian besar penduduk asli di daerah tersebut. Tidak hanya petani karet pria saja yang terlibat dalam kegiatan usaha tani, tetapi wanita juga berperan penting dalam kegiatannya. Salah satu desa di Kabupaten Mandailing Natal yang melakukan kegiatan usaha petani karet adalah Desa Sipapaga.

Tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi pilihan kerja para ibu rumah tangga di desa Sipapaga. Jenjang pendidikan para ibu rumah tangga di desa Sipapaga sebagian besar hanya jenjang sekolah dasar dan paling tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh adalah tingkat SMP bahkan banyak juga diantaranya yang sama sekali belum pernah menempuh pendidikan.

Kegiatan pertanian terutama usaha tani karet telah dilakukan sejak lama dan turun temurun oleh masyarakat Desa Sipapaga yang mayoritas bekerja sebagai petani karet. Karet yang dibudidayakan masyarakat di Desa Sipapaga adalah karet jenis klon. Rata-rata wanita tani yang bekerja adalah mengolah pertanian miliknya sendiri, khususnya pada usaha pertanian karet dan sebagian besar juga sebagai buruh. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang faktor ibu rumah tangga sebagai petani karet

yang berada di Desa Sipapaga dengan judul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Petani Karet Di Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan di kaji (dibahas) dalam suatu penelitian.

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Faktor Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Petani Karet Di Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal ”?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Selaras dengan perumusan masalah yang peneliti kemukan diatas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja sebagai petani karet di Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yakni:

a. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan keilmuan khususnya bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan bagi penyusunan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum bagi ibu rumah tangga terkait dalam bekerja sebagai petani karet.

c. Secara pribadi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasil penerapan ilmu yang diperoleh sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta penelitian ini dapat menambah wawasan ke-ilmuan dan pengalaman penelitian dalam menekuni profesionalisme ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.

#### **D. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika dalam penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

##### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini berisikan tentang definisi faktor, konsep ketenagakerjaan, kedudukan tenaga kerja wanita, defenisi ibu rumah tangga, peranan ibu rumah tangga dalam keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian.

##### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan penyajian data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian dilihat dari jenis kegiatan, lama kegiatan dan kualitas kegiatan, dan pembahasan.

##### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja**

Titik sentral pembangunan di Indonesia pada bidang ekonomi seiring dengan meningkatnya kualitas Sumber Daya manusia (SDM) adalah mencakup upaya peningkatan kualitas perempuan. Perempuan sebagai bagian integral dari pembangunan merupakan mitra sejajar pria, baik sebagai pelaku pembangunan, pengambil keputusan, perumus kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan program maupun sebagai penikmat dan pemanfaat hasil pembangunan (Mien, 1996: iii).

Beberapa studi terdahulu pada dasarnya menggolongkan faktor keputusan perempuan untuk bekerja pada faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor demografi. Dalam penelitian ini faktor ekonomi adalah pendapatan, faktor sosialnya adalah kebutuhan kebutuhan untuk tumbuh dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor demografinya adalah usia dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian ini juga menambahkan adanya variabel pengetahuan tentang agama terkait kepatuhan istri pada izin suami. Berikut ini adalah gambaran tentang adanya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan wanita berkeluarga (Ibu Rumah Tangga) untuk bekerja.

##### **1. Pendapatan Suami**

Pada masa sekarang ini biaya hidup kian mahal, segala sesuatu kebutuhan semakin berkembang dan maju, arus perkembangan globalisasi seperti tidak bisa dihindari lagi, akibatnya pemenuhan untuk biaya tersebut seringkali

tidak sesuai dengan penghasilan atau pendapatan keluarga terutama penghasilan suami sebagai kepala keluarga. Pendapatan suami saja seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Mungkin untuk makan masih cukup, tapi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, biaya sekolah anak (setidaknya sampai tamat SMA), sebuah rumah tangga perlu pendapatan tambahan. Dengan demikian, tidak salah jika ibu-ibu turut bekerja agar ada penghasilan tambahan.

## 2. Izin Suami

Izin dari suami harus dipahami sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian serta wujud dari tanggung-jawab seorang yang idealnya menjadi pelindung dan pemimpin keluarga. Semakin harmonis sebuah rumah tangga, maka semakin wajar bila urusan izin keluar rumah ini lebih diperhatikan. Islam dalam hal ini mengatur hal demikian, namun tidak harus diterapkan secara kaku dan terkesan bahwa Islam mengekang kebebasan perempuan. Jadi ini sangat tergantung dari bagaimana seorang perempuan dan pasangannya memahami dan menerapkannya dalam rumah tangga.

Apabila hal itu disadari secara wajar dan biasa-biasa saja dan untuk kepentingan yang darurat serta sebenarnya niat wanita atau istri hanya untuk membantu perekonomian keluarga, maka izin untuk keluar rumah bukanlah hal yang merepotkan. Dalam menjalin sebuah rumah tangga, diperlukan adanya komunikasi untuk menyatukan visi dan misi keluarga (Budiman, 1985: 71). Hal ini didasarkan atas ajaran agama bahwa seorang suami adalah memimpin dalam rumah tangga sehingga istri harus patuh pada suaminya.

### 3. Umur

Umur dan kedewasaan berpikir dan mengambil keputusan merupakan hal yang sering berkaitan. Biasanya perempuan berkeluarga dan masih memasuki usia produktif sudah berpikir panjang tentang kehidupan keluarga kedepannya, apalagi jika hal itu berhubungan dengan perekonomian keluarga yang dapat menunjang kesejahteraan hidup keluarga kedepannya terutama kehidupan anak-anaknya kelak. Wanita atau istri memiliki tingkat analisa tinggi dan pemikiran panjang ditambah dengan sikap perempuan yang dikodratkan memiliki kasih sayang yang diberikan kepada keluarga dan suaminya. Seorang istri yang sangat menyayangi suaminya dengan nalurnya ia tergerak untuk meringankan beban suaminya.

### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungun keluarga atau tanggungan suami meliputi: Istri, anak-anaknya, ibunya atau saudara-saudaranya berpengaruh besar terhadap kebutuhan yang diperlukan. Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Penghasilan suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga ini membuat para wanita dan istri berinisiatif untuk membantu dan meringankan beban di pundak suaminya sebagai kepala keluarga.

### 5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat penting untuk seorang wanita terutama dalam perannya sebagai seorang ibu yang mendidik anak-anaknya, di tangannyalah pendidikan seorang anak itu dibentuk. Disamping itu, semakin

tinggi seorang perempuan menempuh jenjang pendidikan, semakin banyak ilmu yang diperoleh, dan semakin sering pula terjadi interaksi dengan pihak luar. Hal itu merupakan sebuah pengalaman sekaligus peluang yang mana dibutuhkan dalam dunia kerja. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin ada dilema bila seorang perempuan tidak bekerja.

Pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan dalam dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal. Melalui jalur pendidikan formal seseorang dapat menempuh pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, pendidikan menengah yaitu SMA dan tinggi yaitu perguruan tinggi.

#### 6. Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan Keluarga adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan untuk keluarganya. Dalam pengertian sehari-hari istilah kebutuhan sering disamakan dengan keinginan. Seringkali terjadi seseorang mengatakan kebutuhan padahal sebenarnya yang dimaksud adalah keinginan. Kedua istilah tersebut mengandung pengertian yang berbeda.

Kebutuhan adalah keinginan terhadap barang atau jasa yang harus dipenuhi, apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang negatif. Jadi perbedaannya antara kebutuhan dan keinginan adalah bahwa kebutuhan harus dipenuhi tetapi kalau keinginan tidak harus dipenuhi. Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai jenis dan macam barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak

terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya. Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya.

Jenis kebutuhan hidup manusia dalam kehidupan antara lain

a. Kebutuhan Manusia Berdasarkan Tingkat Kepentingan / Prioritas) :

- 1).Kebutuhan Primer (kebutuhan pokok).
- 2). Kebutuhan Sekunder (Pelengkap).
- 3). Kebutuhan Tersier / Mewah / Lux.

b. Kebutuhan Manusia Berdasarkan Sifat :

- 1). Kebutuhan Jasmani / Kebutuhan Fisik
- 2). Kebutuhan Rohani / Kebutuhan Mental

c. Kebutuhan Manusia Berdasarkan Waktu :

- 1). Kebutuhan Sekarang.
- 2). Kebutuhan Masa Depan.

d. Kebutuhan Manusia Berdasarkan Subjek / Subyek Penggunaanya.

- 1). Kebutuhan Individual / Individu / Pribadi.
- 2). Kebutuhan Sosial / Kolektif.

## **B. Peranan Ibu Rumah Tangga**

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa besar. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Soekanto, 2009:212-213). Pola tingkah laku yang

diharapkan dari seseorang yang memangku status atau kedudukan tertentu merupakan sebuah Peran (Taneko, 1986:23).

Levinson dalam Soekanto (2009 :213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan juga merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa (Poerwadarminta, 1995:75).

Perbedaan antara peranan dan peran adalah, peranan merupakan tindakan atau pola tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, organisasi ataupun suatu manajemen karena memiliki tugas dan fungsi masing-masing karakteristik tersebut dalam rangka mengatasi suatu hal maupun permasalahan yang sedang terjadi. Sedangkan peran lebih menunjukkan fungsi pada penyesuaian diri, sebagai sebuah proses.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, saya memiliki kesimpulan bahwa peranan dapat diartikan sebagai langkah yang diambil oleh seseorang tau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa. Peristiwa ini diharapkan membawa dampak positif bagi individu dan masyarakat sekitar. Tindakan atau pola tingkah laku yang dilakukan seseorang, sekelompok orang, organisasi atau suatu manajemen karena memiliki tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing karakteristik tersebut dalam rangka mengatasi suatu hal maupun permasalahan yang sedang terjadi.

Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang posisi tertentu. Posisi mengidentitikasi status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial. Peran juga merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap kedudukan dalam suatu sistem. Sistem membutuhkan sentuhan atau tindakan seseorang yang dapat mengelola, menjaga, merubah, dan memperbaiki suatu sistem. Suatu sistem membutuhkan peran dari seseorang. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Menjadi seorang ibu dalam rumah tangga adalah “profesi” yang tidak bisa dianggap remeh. Menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Dari sederet peran yang bisa dimainkan seorang ibu rumah tangga. Menurut (Sharif Baqhir 2003:64) di antara peran penting ibu rumah tangga dalam keluarga adalah:

### 1. Ibu Sebagai Manager

Sebagai seorang manager, seorang ibu rumah tangga mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan/kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga. Ibu rumahtangga berperan menjadi sosok pengatur kelangsungan roda rumahtangganya sehari-hari.

### 2. Ibu Sebagai Guru

Sebagai seorang teacher (guru), seorang ibu mampu mendidik putra-putrinya, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing mengarahkan serta memberikan penilaian baik berupa reward maupun punishment yang mendidik. Ibu merupakan sekolah yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta sarana untuk memenuhi mereka dengan berbagai sitat mulia.

### 3. Ibu Sebagai Chef

Sebagai seorang chef tentunya seorang ibu harus pandai memutar otak untuk berkreasi menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga, baik menu sarapan, makan siang, maupun makan malam. Ibu rumahtangga juga berperan menjaga kesehatan keluarga.

### 4. Ibu Sebagai Perawat

Sebagai seorang perawat, seorang ibu bagaimana dengan telatennya merawat putra-putrinya, dari mulai mengganti popok ketika bayi, memandikan, menyuapi makan, sampai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh putra-putrinya sekecil apapun beliau perhatikan, dan tidak bosan bosannya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya yang begitu tulus.

#### 5. Ibu Sebagai Accountant

Sebagai seorang akuntan, seorang ibu mampu mengelola APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga) dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pengeluaran belanja bulanan dari mulai membayar listrik, telepon, PAM, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tak terduga. Dan bahkan bagaimana seorang ibu rumahtangga mampu membantu perekonomian keluarganya dengan tidak melupakan kodratnya sebagai ibu.

#### 6. Ibu Sebagai Design Interior

Ibu sebagai seorang design interior seorang ibu harus mampu menciptakan/menata berbagai furnitur yang ada di rumahnya untuk menciptakan suasana baru, tidak membosankan anggota keluarganya. Sehingga rumah nyaman untuk ditempati keluarga.

#### 7. Ibu Sebagai Dokter

Ibu sebagai seorang doctor bagaimana seorang ibu harus mampu mengupayakan kesembuhan dan menjaga putra-putrinya dari berbagai hal yang mengancam kesehatan. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga anggota keluarganya tetap dalam keadaan sehat.

### **C. Bekerja**

Kerja adalah beban, kewajiban, sumber penghasilan, kesenangan, gengsi, aktualisasi diri, dan lain lain (Supriyadi 2003). Menurut Badan Pusat Statistik, bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut

termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Kerja adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh orang tersebut, tujuan tersebut seperti imbalan berupa uang atau barang. Bekerja dalam arti luas dapat diartikan dengan melakukan suatu kegiatan sedangkan dalam arti sempit yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu atau uang.

Banyak sekali yang mendorong manusia untuk bekerja. Salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang giat bekerja karena ada hal yang ingin mereka peroleh salah satunya yang sangat penting adalah uang. Dimana di zaman yang serba sulit sekarang ini orang berlomba-lomba bekerja keras untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan jika perlu memperoleh uang lebih untuk bisa menjadi tabungan untuk masa depan. Karena dalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, yaitu :

1. Aktifitas yang dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab.
2. Apa yang dilakukan karena kesengajaan dan terencana. Oleh karena itu terkandung didalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
3. Yang dilakukan karena ada tujuan yang luhur, yang memberi makna bagi dirinya. Bukan hanya sekedar kepuasan biologis akan tetapi untuk mewujudkan yang diinginkannya agar dirinya mempunyai arti.

Dalam pembicaraan sehari-hari istilah kerja ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama

disebut sebagai Karir. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.

#### **D. Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Kesejahteraan sosial juga merupakan kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membentuk individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang artinya aman, sentosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Kesejahteraan berkaitan dengan suatu kondisi yang ditandai dengan terciptanya rasa aman, selamat dan tentram. Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pada dasarnya Kesejahteraan sosial merupakan pengembangan pemikiran, strategis, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan suatu masyarakat.

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material

yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota. Antar keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya keluarga memiliki fungsi yaitu :

1. Fungsi Biologis
2. Fungsi Psikologis
3. Fungsi Sosial Budaya atau Sosiologi
4. Fungsi Sosial
5. Fungsi Pendidikan

Berdasarkan penjelasan dari berbagai teori diatas kesejahteraan merupakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia secara menyeluruh untuk meningkatkan tarah hidup yang lebih baik. Kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai pandangan makna dari konsep martabat manusia yang dapat di lihat dari empat indikator, yaitu :

1. Rasa aman (Security)
2. Kesejahteraan (Welfare)
3. Kebebasan (Freedom)
4. Jati Diri (Identity)

Sejahtera adalah suatu keadaan yang meliputi rasa aman, tenang lahir dan batin karena merasa sebagian besar kebutuhan tercapai. Kesejahteraan keluarga yang dimaksud dalam hal ini adalah keluarga yang terbentuk berdasar

atas perkawinan yang sah yang mampu memenuhi kebutuhan spritual dan kebutuhan material.

### **E. Pendidikan Rendah**

Pendidikan rendah adalah suatu proses menuntut ilmu yang dilalui baik formal maupun informal masih rendah. Pendidikan formal biasanya melalui tahapan pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Seseorang yang belum menyelesaikan jalur pendidikan tersebut dikatakan sebagai seseorang yang berpendidikan rendah. Di Indonesia sendiri wajib belajar adalah 9 tahun atau dapat dikatakan menyelesaikan pendidikan di tahapan SMP. Berdasarkan hasil pengamatan secara umum ditengah-tengah masyarakat dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin tinggi penempatan kerja diberikan kepada seseorang sesuai dengan prestasi pendidikannya. Sebaliknya semakin rendah jenjang pendidikan, maka semakin rendah pula penempatan kerja yang diberikan seseorang tersebut.

Bekerja bagi wanita merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan akan peningkatan kesejahteraan pribadi secara ekonomis, memanfaatkan kesempatan berinteraksi, menyumbangkan sesuatu yang kreatif bagi masyarakat, atau sekadar mencari pengalaman. Sekarang ini banyak wanita yang berambisi dan mampu mengembangkan karir, baik wanita tunggal atau yang menikah, yang belum atau sudah mempunyai anak, yang muda maupun setengah baya. wanita karir adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan karir. Hal ini memang dimungkinkan karena meningkatnya jumlah wanita yang berpendidikan

menengah dan tinggi. Wanita yang telah menikah dan mempunyai anak banyak yang memilih untuk bekerja dengan alasan-alasan tertentu.

#### **F. Waktu Luang**

Waktu luang adalah sesuatu yang kosong atau tidak sibuk, jadi waktu luang itu dapat diartikan sebagai waktu yang kosong atau waktu yang menggambarkan saat tidak sibuk, Sedangkan waktu senggang adalah waktu dimana tidak ada ikatan-ikatan yang mengharuskan seseorang melakukan sesuatu kegiatan.

Beberapa pengertian waktu luang tersebut menggambarkan bahwa waktu senggang adalah waktu bebas bagi seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan keinginannya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di luar usaha-usaha untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dan kebutuhan primernya, oleh sebab itu maka kegiatannya tanpa paksaan dan bersifat sukarela.

#### **G. Petani Karet**

A.T. Mosher juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan dan untuk mengelola pertaniannya. Sedangkan pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaruan (inovasi) dalam bidang pertanian. Petani macam inilah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik dibidang pertanian maupun di bidang-bidang lainnya.

Berdasarkan pendapat (Wolf, 1983:8) yang menyatakan bahwa: petani adalah sebagian penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut. Nampaknya definisi yang dikemukakan Wolf menitik beratkan pada kegiatan seseorang secara nyata bercocok tanam, dengan demikian mencakup penggarapan dan penerimaan bagi hasil maupun pemilik, penggarap, selama mereka berada pada posisi membuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka, namun tidak termasuk nelayan dan buruh tani yang tidak bertani. Petani merupakan semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian yang membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor kepemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya (Soekanto, 1983:25).

Selanjutnya (Wolf 1983:27) membedakan petani yaitu (1) petani pemilik adalah petani memiliki lahan dan memberikan kepada orang lain untuk diolah, (2) petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Jadi antara petani pemilik dan penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan sosial. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka petani adalah semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membandingkan dengan masyarakat lainnya adalah faktor kepemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya selain konteks petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer).

Menurut (Darmawan Salman, 1996:51) mengemukakan bahwa: “Selain konsep petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (Farmer) atau sekedar cocok tanam (cultivator). Populasi petani di pedesaan tersusun oleh

tipe-tipe tersebut. Dengan level substensi menuju komersial secara berturut-turut dari cultivator Peasant lalu farmer”.

Lebih lanjut Darmawan Salman menguraikan perbedaan antara petani subsistensi dengan petani komersial adalah sebagai berikut: “petani subsistensi adalah petani yang melakukan proses cocok tanam dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, hasil pertanian semata-mata ditujukan bagi kepentingan konsumen primer atau paling jauh diperlukan dengan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen tadi, sedangkan petani komersial adalah petani yang menjalankan usaha taninya dengan motifasi untuk memperoleh keuntungan. Dalam prakteknya petani melakukan perhitungan perhilungan rasional antara produksi dengan biaya-biaya dapat dideteksi bila produk tadi memasuki mekanisme pasar”.

Peranan yang dilakukan petani dalam usaha taninya adalah sebagai berikut: mengelola, sebagai juru tani, keterampilan bercocok tanam pada umumnya mencakup kegiatan piriiran yang didorong oleh kemauan, tercakup di dalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternative yang ada. Sementara Fadholi (1989:97), memberikan pengertian tentang petani dengan menyatakan bahwa petani adalah setiap orangmelakukian usaha untuk memenuhi sebahagian atau keseluruhan kebutuhan kehidupan dibidang penanian dalam arti luas.

Menurut Menteri pertanian, pada seminar nasional pengembangan usaha tanikecil tanaman perdagangan mengemukakan bahwa: "Mereka itu (petani kecil) pada umumnya pengetahuannya terbatas. Sehingga mengusahakan

kebunnya secara tradisional. Kemampuan permodalanya terbatas dan bekerja dengan alat-alat sederhana. Dengan demikian produktifitas dan produksinya yang sudah rendah itu akan menjadi lebih rendah lagi".

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa petani adalah penduduk yang tinggal di sebuah desa yang memiliki mata pencariannya bercocok tanam dengan menggunakan teknologi yang sederhana atau tradisional. Pengetahuan bercocok tanamnya biasanya didapat dari pengetahuan turun temurun atau warisan dari leluhur dan dengan kesatuan produksi yang tidak terspesialisasi.

Karet merupakan tanaman berbuah polong (diselaputi kulit yang keras) yang sewaktu masih muda buahnya berpaut erat dengan rantingnya. Buah karet dilapisi oleh kulit tipis berwarna hijau dan didalamnya terdapat kulit yang keras dan berkotak. Tiap kotak berisi sebuah biji yang dilapisi tempurung, setelah tua warna kulit buah berubah menjadi keabu-abuan dan kemudian mengering. Pada waktunya pecah dan jatuh, biziya tercampak lepas dari kotaknya. Tiap buah tersusun atas dua sampai empat kotak biji. Pada umumnya berisi tiga kotak biji dimana setiap kotak terdapat satu biji. Tanaman karet mulai menghasilkan buah pada umur empat tahun dan akan semakin banyak setiap pertambahan umur tanaman sampai pada batas umum tanaman sekitar 25 – 30 tahun.

Karet mempunyai arti penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, yaitu: salah satu komoditi penghasil devisa negara, tempat persediaannya lapangan kerja bagi penduduk, dan sumber penghasilan bagi petani karet. Karet sebagai tanaman komoditi, lapangan kerja, serta sumber penghasilan

bagi petani di Indonesia sudah seharusnya tanaman karet dikembangkan secara baik dan benar supaya memperoleh hasil yang optimal.

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang tumbuh di berbagai wilayah di Indonesia. Karet merupakan produk dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks). Pohon karet normal disadap pada tahun ke empat atau ke lima. Produk dari penggumpalan lateks selanjutnya diolah untuk menghasilkan lembaran karet (sheet), bongkahan (kotak), atau karet remah (crumb rubber) yang merupakan bahan baku industri karet.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

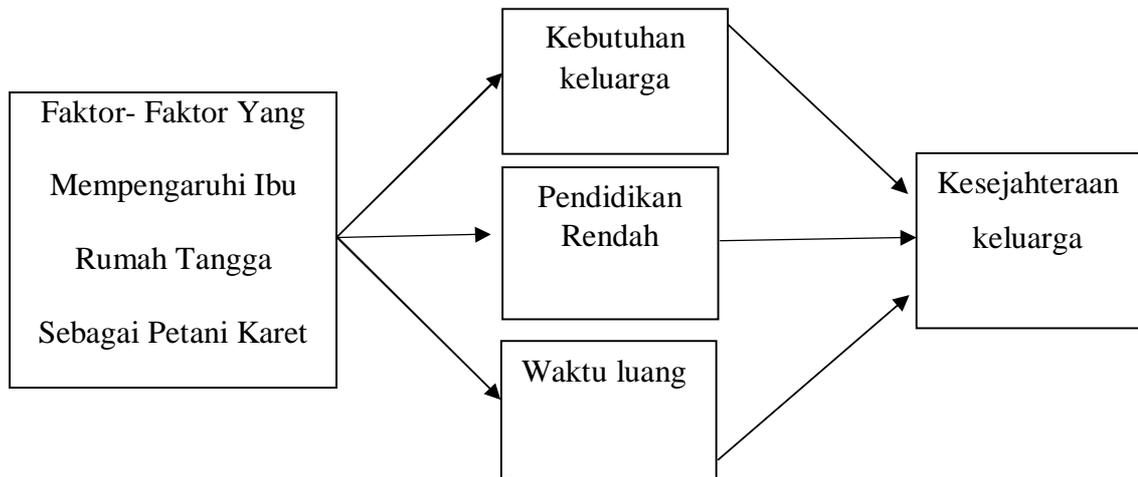
Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan relative yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti (Bungin, 2007 : 108). Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan agar mencapai tujuan penelitian. Metodologi penelitian juga suatu rancangan penelitian yang memiliki beberapa langkah yang harus ditempuh yakni: waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut dioalah.

Suatu penelitian baik itu kuantitatif maupun kualitatif selalu beranjak dari suatu masalah. Namun ada terdapat perbedaan yang mendasar antara masalah dalam penelitian kuantitatif dan masalah dalam penelitian kualitatif. Jika didalam suatu penelitian kuantitatif, masalah yang dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifikasi, dan dianggap tidak berubah. Sedangkan didalam penelitian kualitatif, masalah yang dibahas oleh peneliti masih samar- samar, bahkan masih bersifat dinamis (bersifat sementara), dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Dari pemaparan diatas maka disimpulkan bahwa pelaksanaan metode deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, penyusunan data, serta analisis dan interpretasi data-data. Maka dari itu peneliti akan menggunakan metode

penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, agar dapat mendeskripsikan keterangan yang bersifat jelas dalam penelitian ini.

### B. Kerangka Konsep



### C. Defenisi Konsep

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Menurut Kalinger dalam Ardial (2014:55) konsep adalah abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Konsep dapat berupa ide yang telah berlabel atau pun gejala yang telah diberi nama. Oleh karena itu, konsep muncul sebelum teori. Konsep-konsep itu menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan jawaban yang akan diperoleh.

Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena. Agar fenomena yang dimaksud jelas bagi pengamat dan dapat dikaji secara sistematis, maka fenomena tersebut harus diisolasi dari interaksi dengan fenomena lain pada suatu saat tertentu (Zamroni, 1988:99) dalam radial (20014:55) sebagai contoh atom, neutron, group, power, demokrasi,

strafikasi sosial, norma, masing masing kata terebut dapat disebut sebagai suatu konsep dan memiliki banyak aspek yang mempunyai makna untuk suatu tujuan tertentu. Konsep dibangun dari definisi. Suatu definisi adalah terminatologi, seperti kalimat, simbol, atau rumusan matematika, yang menunjukkan fenomena sebagaimana dimaksud oleh konsep (adrial, 2014:55). Maka konsep penelitian ini adalah :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu atau penyebab terjadinya suatu masalah.
2. Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah, menyiapkan dan menjahit pakaian untuk keluarga, dan lain sebagainya.
3. Petani karet adalah orang yang dalam hal ini pekerjaannya menyadap atau dikenal dengan guris dan pengerjaannya hampir keseluruhannya dilakukan dengan pisau guris.
4. Kebutuhan keluarga adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan untuk keluarganya.
5. Pendidikan rendah adalah jenjang pendidikan yang ditempuh masih dasar dan tidak berkelanjutan pada jenjang pendidikan berikutnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin tinggi penempatan kerja diberikan kepada seseorang

sesuai dengan prestasi pendidikannya. Sebaliknya semakin rendah jenjang pendidikan, maka semakin rendah pula penempatan kerja yang diberikan kepada seseorang tersebut.

6. Waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.
7. Kesejahteraan Keluarga adalah Keluarga yang terbentuk berdasar atas perkawinan yang sah yang mampu memenuhi kebutuhan spritual dan kebutuhan material.

#### **D. Kategorisasi**

Kategorisasi adalah suatu susunan yang disusun atas dasar pemikiran, institusi, atau kireteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabael peneliti yakni akan diketahui secara jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini ialah dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1 : Kategorisasi**

No.	Defenisi Konsep	Kategorisasi
1.	Kondisi Ekonomi	1. Tingkat Pendapatan 2. Tingkat pendidikan
2.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi	Petani Karet

Sumber : Hasil Penelitian 2017

#### **F. Narasumber**

Narasumber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan untuk penelitian .

Adapun narasumber di bawah ini 8 orang yaitu :

1. Nama : Tinaesah  
Umur : 39 tahun  
Alamat : Sipapaga  
Jumlah Anak : 2 orang  
Suku : Mandailing
2. Nama : Misrah  
Umur : 33 tahun  
Alamat : Sipapaga  
Jumlah Anak : 6 orang  
Suku : Mandailing

3. Nama : Siti Aminah  
Umur : 31 tahun  
Alamat : Sipapaga  
Jumlah Anak : 2 orang  
Suku : Mandailing
4. Nama : Gurbak  
Umur : 32 tahun  
Alamat : Sipapaga  
Jumlah Anak : 2 orang  
Suku : Mandailing
5. Nama : Isnah  
Umur : 34 tahun  
Alamat : Sipapaga  
Jumlah Anak : 3 orang  
Suku : Mandailing
6. Nama : Sarianik  
Umur : 33 tahun  
Alamat : Sipapaga  
Jumlah Anak : 3 orang  
Suku : Mandailing
7. Nama : Emni  
Umur : 37 tahun  
Alamat : Sipapaga

Jumlah Anak	: 4 orang
Suku	: Mandailing
8. Nama	: Siti Sarah
Umur	: 35 tahun
Alamat	: Sipapaga
Jumlah Anak	: tidak ada
Suku	: Mandailing

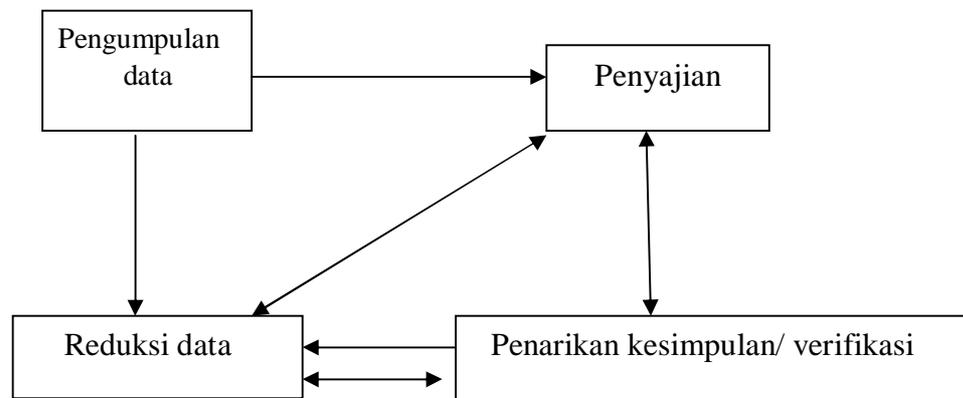
### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan dan berbagai sumber dan cara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua cara yaitu : pertama, data primer diperoleh dari buku-buku, majalah dan blog. Kedua, data sekunder dikumpulkan melalui wawancara dan juga dilakukan observasi partisipasi aktif artinya peneliti mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani karet.

### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai suatu hal yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles & Huberman (dalam Idrus 2009:246).

Gambar model interaktif yakni sebagai berikut.



Sumber: Miles dan Huberman (dalam idrus 2009: 148)

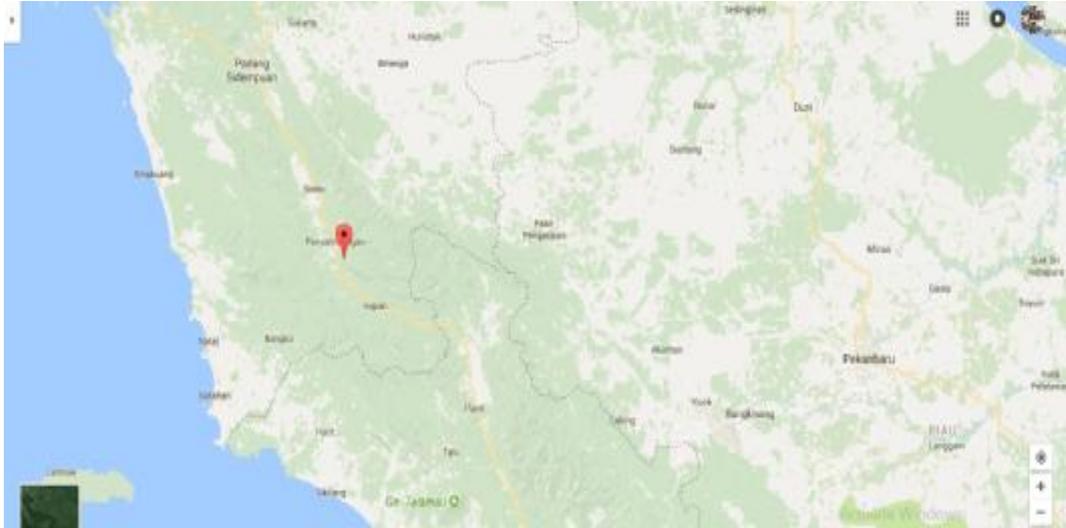
## I. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Petani Karet Di Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal”. Maka penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Dilokasi ini sangat mendukung dalam penelitian ini, dikarenakan terdapat ada sumber informasi, data yang lengkap mengenai kondisi Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani karet. Luas wilayah Sipapaga adalah 271,87 ha.

Adapun Desa Sipapaga berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan : Dalan Lindang
2. Sebelah barat berbatasan dengan : Perbangunan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Aek Banir
4. Sebelah timur berbatasan dengan : Hutan

### Peta Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal



Sumber : Google Map

**Tabel 2 : Jumlah Penduduk desa saat Sensus tahun 2010**

No	Jumlah Penduduk		Jumlah Kepala Keluarga (KK)
	Laki-laki	Perempuan	
1	863 Orang	1114 orang	538 KK

Sumber : Hasil Penelitian 2017

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh dari data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran yang objektif pada masyarakat, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap petani karet di Desa Sipapaga sesuai dengan judul skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Petani Karet Di Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berfokus pada Penelitian yang berusaha untuk mengulas objek yang diteliti dan menganalisis data-data yang diperoleh. Bab ini menyajikan dan menganalisis data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif.

Setelah mendapatkan izin riset dan data yang di tujukan untuk daerah Desa Sipapaga dari kampus, peneliti juga harus menyelesaikan urusan perizinan dari kawasan penelitian. Setelah mendapatkan izin dan dukungan dari lingkungan tersebut, maka peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data diperoleh, maka dalam penelitian ini yang menjadi narasumber sebanyak 8 orang dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3 : Identitas Narasumber**

<b>No.</b>	<b>Nama Narasumber</b>	<b>Umur Narasumber</b>	<b>Alamat Narasumber</b>	<b>Jumlah Anak Narasumber</b>	<b>Suku Narasumber</b>
1.	Tinaesah	39	Sipapaga	3 orang	Mandailing
2.	Misrah	33	Sipapaga	6 orang	Mandailing
3.	Siti Aminah	31	Sipapaga	2 orang	Mandailing
4.	Gurbak	32	Sipapaga	2 orang	Mandailing
5.	Isnah	34	Sipapaga	3 orang	Mandailing
6.	Sarianik	33	Sipapaga	3 orang	Mandailing
7.	Emni	37	Sipapaga	4 orang	Mandailing
8.	Siti Sarah	35	Sipapaga	Tidak ada	Mandailing

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

### **1. Analisis Hasil Penelitian**

#### **a. Kondisi ekonomi dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan**

Ekonomi sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan, baik itu kesejahteraan masyarakatnya maupun kesejahteraan keluarga. Ukuran kesejahteraan dilihat dari bagaimana dalam keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka seperti pakaian, makanan, pendidikan. Kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan adanya pendapatan yang cukup.

Menurut bu tinaesah, peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 26 September 2017. Ibu tinaesah tinggal di Desa Sipapaga, Ibu tinaesah adalah

warga di desa Sipapaga sekaligus salah satu petani karet yang ada di desa Sipapaga. Walaupun bu tinaesah seorang perempuan tetapi ibu tinaesah juga membantu suaminya mencari nafkah, hal ini disebabkan karena penghasilan suaminya yang bekerja sebagai supir becak tidak menentu, mengingat kebutuhan ekonomi terus berjalan.

Kegiatan bu tinaesah sehari-harinya bekerja sebagai petani karet, terkadang juga menjadi pembantu di rumah orang dan mengurus rumah tangga, kecuali jika cuaca hujan bu tinaesah tidak bekerja. Penghasilan bu tinaesah sebagai petani karet Rp 500.000-, /minggu. Bu tinaesah bekerja sangat keras demi memberi pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Mengingat bu tinaesah dulu tidak bersekolah. Bu tinaesah memiliki 2 anak, anak 1 perempuan duduk di bangku SMA kelas 2 sedangkan anak ke 2, duduk di bangku SD kelas 4. Setelah pulang sekolah biasanya anak-anak bu tinaesah membantu membersihkan rumah.

Menurut bu misrah, peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 26 September 2017. Ibu misrah tinggal di Desa Sipapaga, Ibu misrah adalah warga di Desa Sipapaga Walaupun bu misrah seorang perempuan tetapi ibu misrah juga bekerja sebagai petani karet hal ini dikarenakan tidak ada pekerjaan lain, suami bu misrah juga bekerja sebagai petani karet.

Kegiatan sehari-hari bu misrah adalah petani karet dan ibu rumah tangga. Penghasilan bu misrah sebagai petani karet adalah Rp. 300.000-, /minggu sedangkan penghasilan suaminya adalah Rp. 500.000-, /minggu. Bu misrah memiliki 6 anak, anak 1 perempuan tamat SD, anak ke 2 perempuan tamat SD, anak ke 3 laki-laki tamat SD, anak ke 4 laki-laki tamat SD, Anak ke 5 laki-laki

tamat SD sedangkan anak ke 6 perempuan belum sekolah. Setiap hari yang membantu bu misrah membersihkan rumah adalah anak perempuan bu misrah.

Menurut bu siti aminah, peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 26 September 2017. Ibu siti aminah tinggal di Desa Sipapaga, Ibu siti aminah adalah warga di desa Sipapaga sekaligus salah satu petani karet yang ada di desa Sipapaga. Walaupun bu siti aminah seorang perempuan tetapi ibu siti aminah juga bekerja sebagai petani karet hal ini dikarenakan kebun tersebut pemberian orang tua dan juga membantu suaminya mencari nafkah, hal ini disebabkan karena penghasilan suaminya sebagai supir becak tidak menentu.

Kegiatan sehari-hari bu siti aminah adalah petani karet, pembantu di rumah orang, dan ibu rumah tangga. Penghasilan bu siti aminah sebagai petani karet adalah Rp. 500.000-, /minggu. Walaupun bu siti aminah bekerja sudah sangat keras, agar anak-anaknya bisa menempuh pendidikan yang tinggi tetapi anaknya milih berhenti sekolah. Padahal bu siti aminah berharap anaknya lebih tinggi pendidikannya mengingat bu siti aminah hanya tamat SLTP. Bu siti aminah memiliki 2 anak, anak 1 perempuan tamat SD sedangkan anak ke 2 belum sekolah. Setiap hari yang membantu bu siti aminah membersihkan adalah anak perempuannya.

Menurut bu gurbak, peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 27 September 2017. Ibu gurbak tinggal di Desa Sipapaga, Ibu gurbak adalah warga di desa Sipapaga sekaligus salah satu petani karet yang ada di desa Sipapaga. Walaupun bu gurbak seorang perempuan tetapi ibu gurbak juga bekerja sebagai petani karet hal ini dikarenakan tidak ada pekerjaan lain dan juga membantu

suaminya mencari nafkah, hal ini disebabkan karena penghasilan suaminya sebagai supir becak tidak menentu.

Kegiatan sehari-hari bu gubrak adalah petani karet dan ibu rumah tangga. Setelah pulang bekerja biasanya bu gubrak melakukan kewajibannya sebagai Ibu rumah tangga. Penghasilan bu gubrak sebagai petani karet adalah Rp. 500.000-, / minggu. Bu gubrak memiliki 2 anak, anak 1 laki-laki duduk di bangku SMP sedangkan anak ke 2 perempuan belum sekolah. Bu gubrak sangat berharap anak-anaknya miliki pendidikan yang tinggi, memengingat bu gubrak hanya tamatan SD.

Menurut bu Isnah, peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 27 September 2017. Ibu isnah tinggal di Desa Sipapaga, Ibusnah adalah warga di desa Sipapaga sekaligus salah satu petani karet yang ada di desa Sipapaga. Walaupun bu isnah seorang perempuan tetapi ibu isnah juga bekerja sebagai petani karet hal ini dikarenakan suaminya memiliki kebun karet sendiri jadi bu isnah ikut mengelolanya.

Kegiatan sehari-hari bu isnah adalah petani karet dan ibu rumah tangga. Setelah pulang dari kebun biasanya bu isnah melakukan kewajibannya sebagai Ibu rumah tangga. Penghasilan bu Isnah sebagai petani karet adalah Rp. 1.000.000-, s/d Rp. 2.000.000-, /bulan. Bu Isnah memiliki 3 anak, anak 1 laki-laki duduk di bangku SD sedangkan anak ke 2 perempuan belum sekolah dan anak ke 3 juga belum sekolah. Bu isnah sangat berharap anak-anaknya miliki pendidikan yang tinggi, mengingat bu Isnah hanya tamatan SD.

Menurut bu Sarianik, peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 27 September 2017. Ibu Sarianik tinggal di Desa Sipapaga, ibu Sarianik adalah warga di desa Sipapaga sekaligus salah satu petani karet yang ada di desa Sipapaga. Walaupun bu sarianik seorang perempuan tetapi ibu Sarianik juga bekerja sebagai petani karet hal ini dikarenakan tidak ada kerjaan lain dan juga membantu suaminya mencari nafkah, hal ini disebabkan karena penghasilan suaminya sebagai pembuat sapu tidak menentu.

Kegiatan sehari-hari bu Sarianik adalah petani karet dan ibu rumah tangga. Setelah pulang dari kebun biasanya bu Sarianik melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Penghasilan bu Sarianik sebagai petani karet adalah Rp. 400.000-, /minggu dan penghasilan suaminya Rp 1.200.000-, /bulan. Dengan penghasilan yang ada tersebut menurut bu Sarianik cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bu Sarianik memiliki 3 anak, anak 1 perempuan, anak ke 2 laki-laki dan anak ke 3 perempuan. Kegiatan sehari-hari anak bu Sarianik adalah ikut menemani bu Sarianik bekerja berhubung mereka belum pada bersekolah. Bu Sarianik sangat berharap anak-anaknya miliki pendidikan yang tinggi, memengingat bu Isnah hanya tamatan SLTP.

Menurut bu Emni, peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 28 September 2017. Ibu Emni tinggal di Desa Sipapaga, Ibu Emni adalah warga di desa Sipapaga sekaligus salah satu petani karet yang ada di desa Sipapaga. Walaupun buEmni seorang ibu rumah tangga tetapi ibu Emni juga bekerja sebagai petani karet hal ini dikarenakan suaminya telah meninggal maka dari itu bu Emni harus bekerja keras untuk membesarkan anak-anaknya.

Berbeda halnya dengan bu Emni, ia bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari karena dia harus mengambil alih pekerjaan suaminya yang sudah meninggal. Kegiatan sehari-hari bu Emni adalah petani karet dan ibu rumah tangga. Setelah pulang dari kebun biasanya bu Emni melakukan kewajibannya sebagai Ibu rumah tangga. Penghasilan bu Emni sebagai petani karet adalah Rp. 400.000 s/d Rp. 500.000-, /minggunya. Dengan penghasilan yang ada tersebut menurut bu Emni merasa sangat pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bu Emni memiliki 3 anak, anak 1 laki-laki sedang duduk di bangku SD, anak ke 2 laki-laki belum bersekolah dan anak ke 3 perempuan belum bersekolah. Kegiatan sehari-hari anak bu Emni yang belum bersekolah adalah ikut menemani bu Emni bekerja. Bu Emni sangat berharap anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi, mengingat bu Isnah hanya tamatan SD.

Menurut bu Siti Sarah, peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 27 September 2017. Ibu Siti Sarah tinggal di Desa Sipapaga, Ibu Siti Sarah adalah warga di desa Sipapaga sekaligus salah satu petani karet yang ada di desa Sipapaga. Walaupun bu Siti Sarah seorang ibu rumah tangga tetapi ibu Siti Sarah juga bekerja sebagai petani karet dan membantu suaminya mencari nafkah, hal ini disebabkan karena tidak ada pekerjaan lain.

Kegiatan sehari-hari bu Siti Sarah adalah petani karet dan ibu rumah tangga. Setelah pulang dari kebun biasanya bu Emni melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Penghasilan bu Emni sebagai petani karet adalah Rp.300.000/minggunya dan penghasilan suaminya Rp 75.000-, /harinya. Dengan penghasilan yang ada tersebut menurut bu Siti Sara merasa cukup memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Bu Emni memiliki 3 anak, anak 1 laki-laki sedang duduk di bangku SD, anak ke 2 laki-laki belum bersekolah dan anak ke 3 perempuan belum bersekolah. Kegiatan sehari-hari anak bu Siti Sarah yang belum bersekolah adalah ikut menemani bu siti sarah bekerja. Bu Siti Sarah sangat berharap anak-anaknya miliki pendidikan yang tinggi, memengingat bu isnah hanya tamatan SLTP.

**Tabel 4 : Tingkat Pendidikan Petani Karet di Desa Sipapaga**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	10 %
2.	SD	4	50 %
3.	SLTP	3	40 %
Total		8	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2017

**Tabel 5 : Tingkat Pendidikan Anak-anak Petani Karet**

**Di Desa Sipapaga**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	8	40 %
2.	SD	9	50 %
3.	SMP	0	0 %
4.	SMA	1	10 %
Total		18	100

Sumber : Hasil Penelitian 2017

## **B. Pembahasan**

Beberapa studi terdahulu pada dasarnya menggolongkan faktor keputusan perempuan untuk bekerja pada faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor demografi. Dalam penelitian ini faktor ekonomi adalah pendapatan, faktor sosialnya adalah kebutuhan kebutuhan untuk tumbuh dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor demografinya adalah usia dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian ini juga menambahkan adanya variabel pengetahuan tentang agama terkait kepatuhan istri pada izin suami. Berikut ini adalah gambaran tentang adanya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan wanita berkeluarga (Ibu Rumah Tangga) untuk bekerja.

Ibu-ibu rumah tangga dapat melakukan pekerjaan dalam berbagai bentuk, seperti bekerja sebagai buruh tani, dan pembantu rumah tangga. Data yang diperoleh dari lapangan menyangkut peran ibu-ibu rumahtangga yang bekerja sebagai buruh tani dan pendapatan keluarganya meningkat.

### **a. Pendapatan Suami**

Pada masa sekarang ini biaya hidup semakin mahal sehingga pendapatan suami saja seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Mungkin untuk makan masih cukup, tapi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, biaya sekolah anak (setidaknya sampai tamat SMA), sebuah rumah tangga perlu pendapatan tambahan. Dengan demikian, tidak salah jika ibu-ibu turut bekerja agar ada penghasilan tambahan.

#### b. Izin Suami

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali keluarga dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan para anggota keluarganya. Pengambilan keputusan adalah perwujudan proses yang terjadi dalam keluarga dan merupakan hasil interaksi diantara para anggota keluarga untuk saling mempengaruhi. Sama halnya dengan istri yang bekerja harus dengan izin suami. Izin dari suami harus dipahami sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian serta wujud dari tanggung-jawab seorang yang idealnya menjadi pelindung dan pemimpin keluarga. Semakin harmonis sebuah rumah tangga, maka semakin wajar bila urusan izin keluar rumah ini lebih diperhatikan.

Namun tidak harus juga diterapkan secara kaku yang mengesankan bahwa Islam mengekang kebebasan perempuan. Jadi ini sangat tergantung dari bagaimana seorang perempuan dan pasangannya memahami dan menerapkannya dalam rumah tangga. Kalau hal itu disadari secara wajar dan biasa-biasa saja, maka izin untuk keluar rumah bukanlah hal yang merepotkan. Dalam menjalin sebuah rumah tangga, diperlukan adanya komunikasi untuk menyatukan visi dan misi keluarga (Budiman, 1985: 71). Hal ini pun juga didasarkan atas ajaran agama bahwa seorang suami adalah memimpin dalam rumah tangga sehingga istri harus patuh pada suaminya.

#### c. Umur

Umur dan kedewasaan berjalan beriringan dan saling berkaitan, semakin dewasa umur seseorang maka semakin dewasa pula dalam pemikiran dan

mengambil keputusan. Perempuan berkeluarga yang masih dalam usia produktif dapat menjadi alasan untuk memutuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan kedepannya.

#### d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga meliputi : Istri, anak-anak, orangtua suami, dan saudara-saudara yang berada di bawah tanggungan suami. Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Maka hal ini, dapat dijadikan alasan seorang perempuan berkeluarga untuk bekerja.

#### e. Tingkat Pendidikan

Secara teori, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya. Begitupun sebaliknya apabila seseorang memiliki pendidikan rendah maka berpengaruh kepada produktifitasnya dalam bekerja. Sama halnya dengan perempuan. Semakin tinggi seorang perempuan menempuh jenjang pendidikan, semakin banyak ilmu yang diperoleh, dan

semakin sering pula terjadi interaksi dengan pihak luar. Hal itu merupakan sebuah pengalaman sekaligus peluang yang mana dibutuhkan dalam dunia kerja. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin ada dilema bila seorang perempuan tidak bekerja.

#### f. Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan Keluarga adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan untuk keluarganya. Peran Menjadi seorang ibu dalam rumah tangga adalah “profesi” yang tidak bisa dianggap remeh. Menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Dari sederet peran yang bisa dimainkan seorang ibu rumah tangga. (Sharif Baqhir, 2003:64) di antara peran penting ibu rumah tangga dalam keluarga adalah:

##### 1) Ibu Sebagai Manager

Sebagai seorang manager, seorang ibu rumah tangga mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan/kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan menjadi sosok pengatur kelangsungan roda rumah tangganya sehari-hari.

##### 2) Ibu Sebagai Guru

Sebagai seorang teacher (guru), seorang ibu mampu mendidik putra-putrinya, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing mengarahkan serta memberikan penilaian baik berupa reward maupun punishment yang mendidik. Ibu merupakan sekolah yang paling utama dalam pembentukan

kepribadian anak, serta sarana untuk memenuhi mereka dengan berbagai sitat mulia

### 3) Ibu Sebagai Chef

Sebagai seorang chef tentunya seorang ibu harus pandai memutar otak untuk berkreasi menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga, baik menu sarapan, makan siang, maupun makan malam. Ibu rumahtangga juga berperan menjaga kesehatan keluarga.

### 4) Ibu Sebagai Perawat

Sebagai seorang perawat, seorang ibu bagaimana dengan telatennya merawat putra-putrinya, dari mulai mengganti popok ketika bayi, memandikan, menyuapi makan, sampai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh putra-putrinya sekecil apapun beliau perhatikan, dan tidak bosan bosannya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya yang begitu tulus.

### 5) Ibu Sebagai Accountant

Sebagai seorang akuntan, seorang ibu mampu mengelola APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga) dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pengeluaran belanja bulanan dari mulai membayar listrik, telepon, PAM, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tak terduga. Dan bahkan bagaimana seorang ibu rumahtangga mampu membantu perekonomian keluarganya dengan tidak melupakan kodratnya sebagai ibu.

### 6) Ibu sebagai design interior

Ibu sebagai seorang design interior seorang ibu harus mampu menciptakan/menata berbagai turnitur yang ada di rumahnya untuk menciptakan

suasana baru, tidak membosankan anggota keluarganya. Sehingga rumah nyaman untuk ditinggal keluarga.

#### 7) Ibu Sebagai Dokter

Ibu sebagai seorang doctor bagaimana seorang ibu harus mampu mengupayakan kesembuhan dan menjaga putra-putrinya dari berbagai hal yang mengancam kesehatan. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga anggota keluarganya tetap dalam keadaan sehat.

Menurut Badan Pusat Statistik, bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Waktu luang adalah sesuatu yang kosong atau tidak sibuk, jadi waktu luang itu dapat diartikan sebagai waktu yang kosong atau waktu yang menggambarkan saat tidak sibuk, Sedangkan waktu senggang adalah waktu dimana tidak ada ikatan-ikatan yang mengharuskan seseorang melakukan sesuatu kegiatan.

Petani Karet adalah penduduk desa yang mata pencariannya bercocok tanam karet dengan menggunakan teknologi yang sederhana dan dengan kesatuan produksi yang tidak terspesialisasi. Subsistensi adalah petani yang melakukan proses cocok tanam dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, hasil pertanian semata-mataditujukan bagi kepentingan konsumen primer atau paling jauh diperlukan dengan barang atau jasa dalam rangka memenuhi

kebutuhan konsumen tadi. Dalam prakteknya petani melakukan perhitungan-perhitungan rasional antara produksi dengan biaya-biaya dapat dideteksi bila produk tadi memasuki mekanisme pasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja sebagai petani karet di Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal tingkat pendapatan suami. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Ibu rumah tangga di Desa Sipapaga memutuskan untuk tidak bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada di rumah menjalankan peran domestiknya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu tenaga kerja perempuan untuk bekerja.

Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Kondisi ekonomi adalah kondisi dimana terpenuhinya segala aspek yang kehidupan baik itu aspek materi maupun non materi. Banyak masyarakat Indonesia yang kondisi

ekonominya tidak stabil, khusus masyarakat yang berada di desa ini dilihat dari, informasi, teknologi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Setiap kehidupan berkeluarga, suami istri umumnya memegang peran dalam pembinaan kesejahteraan bersama secara fisik, materi maupun spiritual. Sehingga guna tercapainya tujuan tersebut diperlukan peranan seluruh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali wanita sebagai ibu rumah tangga. Menurut sebagian besar masyarakat Indonesia bahwa tugas keibuan adalah pekerjaan yang paling terhormat dan membutuhkan ketrampilan di dunia. Terlaksananya tugas ini sangat penting dalam sebuah rumah tangga. Ibu merupakan figur yang penting baik secara biologis maupun peran ibu dalam suatu lingkungan keluarga. Seorang ibu pada dasarnya memiliki peran ganda yakni peran domestik dan peran publik. Peran domestik yaitu peran ibu di rumah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga, sedangkan peran publik adalah peran di masyarakat dalam membangun kemajuan dan kebangkitan di masyarakat. Kedua peran tersebut tidak bisa dipisahkan melainkan saling mengisi dan mengokohkan satu sama lain.

Dewasa ini persepsi masyarakat terhadap peranan wanita sebagai sumber daya manusiawi sudah ada pergeseran. Pernyataan tentang adanya kesempatan yang sama dalam kedudukan, hak dan kewajiban antara wanita dan pria sebagai warga negara maupun sumber daya insani dalam pembangunan, telah mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja wanita. Dengan demikian, posisi wanita dalam pembangunan bangsa sudah setara dengan laki-laki.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kaum wanita adalah mengembangkan kemampuan melalui peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan

dan teknologi, keahlian dan ketrampilan serta ketahanan fisik disegala aspek kehidupan. Di pedesaan perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja dipengaruhi oleh kualitas wanita itu sendiri, dimana tingkat pendidikan dan pengetahuan, keterampilan serta keahlian yang dimiliki wanita terutama yang tinggal di pedesaan masih rendah, sehingga banyak kaum ibu yang bekerja pada jenis pekerjaan yang tidak menuntut persyaratan pendidikan dan pengetahuan, ketrampilan serta keahlian yang tinggi.

kondisi ini terbentuk dan tersosialisasi sebagai suatu hal yang wajar dalam lingkungan sosial ekonomi kita bahkan oleh kaum ibu itu sendiri, hal ini karena ibu tidak pernah dipertimbangkan sebagai pencari nafkah. Tingkat sosial ekonomi keluarga akan mempengaruhi terhadap tingkat partisipasi kerja wanita. Dalam hal ini justru banyak terjadi pada masyarakat wanita pedesaan, khususnya terjadi pada wanita berpendidikan rendah di pedesaan. Mereka tergolong ulet dalam mengupayakan perekonomian rumah tangganya. Wanita di pedesaan dari golongan berpenghasilan rendah memilih untuk ikut mendapatkan tambahan penghasilan. tingginya peningkatan penduduk wanita yang bekerja karena dorongan ekonomi, yaitu tuntutan keluarga untuk menambah penghasilan di samping terbukanya kesempatan bekerja pada kaum wanita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja sebagai petani karet di Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Petani Karet Di Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal

Peran ibu yang memutuskan untuk berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja untuk mencari nafkah dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, sebagai berikut :

- a. Kebutuhan keluarga

Kebutuhan keluarga yang semakin meningkat dan Pendapatan suami yang masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, membuat istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga terutama suami relatif kecil, maka keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja relatif besar. Pengaruh jumlah tanggungan pada keluarga terhadap keputusan seorang wanita yang berstatus menikah untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga membuat semakin besar keikutsertaan wanita untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok dan biaya tidak terduga lainnya.

Usia dan pendidikan, usia isteri diduga sangat berpengaruh terhadap aktivitas mereka dalam bekerja sehari-hari. Dilihat dari aspek umur isteri berusia rata-rata 35 tahun ke atas masuk dalam kategori usia produktif yang berarti mempunyai potensi sebagai sumber tenaga kerja baik di dalam maupun di luar daerah tempat tinggal. Sementara itu tingkat pendidikan isteri di desa Sipapaga sebagian berpendidikan rendah sehingga isteri yang bekerja di luar rumah lebih besar dipekerjakan pada jenis pekerjaan yang dominan membutuhkan tenaga fisik.

#### b. Pendidikan Rendah

Tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi pilihan kerja para ibu rumah tangga di desa Sipapaga. Jenjang pendidikan para ibu rumah tangga di desa Sipapaga sebagian besar hanya jenjang sekolah dasar dan paling tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh adalah tingkat SMP bahkan banyak juga diantaranya yang sama sekali belum pernah menempuh pendidikan. Secara umum semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin tinggi penempatan kerja diberikan kepada seseorang sesuai dengan prestasi pendidikannya. Sebaliknya semakin rendah jenjang pendidikan, maka semakin rendah pula penempatan kerja yang diberikan kepada seseorang tersebut.

#### c. Waktu Luang

Waktu Luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai

kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.

Para ibu rumah tangga di desa Sipapaga memiliki Waktu luang yang sangat panjang selain mengurus suami, merawat anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya. sehingga para ibu rumah tangga di desa Sipapaga memilih untuk bekerja sebagai petani karer untuk memanfaatkan waktu luang tersebut dan hal ini juga membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin banyak.

#### d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat Puncak dari keseluruhan kegiatan ialah Kesejahteraan masyarakat dan keluarga pada khususnya. Hal ini dapat ditingkatkan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat atau individu dalam keluarga. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat dan keluarga. Yang paling penting bagi ibu rumah tangga yang bekerja adalah dapat menjaga keharmonisan keluarga mereka.

### **B. Saran**

Melihat kenyataan bahwa faktor pendorong utama bagi perempuan atau ibu rumah tangga untuk bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kiranya perlu diberikan bantuan-bantuan dalam hal untuk meningkatkan

produktifitas usaha perempuan atau ibu rumah tangga tersebut. Bantuan yang diberikan dapat berupa bimbingan, modal usaha dan pelatihan lain yang relevan dengan pekerjaan para perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan peneliti juga berharap :

1. Para pemilik karet atau lapangan pekerjaan yang mewadahi para ibu rumah tangga bekerja untuk mempertimbangkan upah buruh para ibu rumah tangga walaupun pekerjaan yang dilakukan hanya sebagai pekerjaan tambahan.
2. Pemerintah daerah seharusnya mampu mengambil kebijakan dengan membentuk beberapa program yang mampu mensejahterakan masyarakat tanpa harus mendapat instruksi dari pemerintah pusat. Hal ini seharusnya sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah sebab pemerintah daerahlah dalam hal ini Bupati, Camat, Kepala Desa yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arjani, Ni Luh**, 2001. *Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Sandang di Provinsi Bali*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Alimandan (ed)**. 1995. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Boserup, Ester**, 2014. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Ekonomi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Budiman, Arif**, 2005. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. PT Gramedia. Jakarta.
- Bungin, Burhan**, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Damsar**, 2009. *Pengantar Sosiologi Ekono..* Kencana Prenamedia Group. Jakarta.
- Hus Muhammad**, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitati*. Erlangga. Jakarta.
- Jane Cary Peck**, 2001. *Wanita Dan Keluarga*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mien, Sugandhi**, 2006. *Perempuan dalam Pembangunan bangsa*. Penelitian Analisis Jender untuk Perencanaan Pembangunan. Jakarta.
- Poerwandarminta, W. J**, 5:1995. *Pers Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Pujosuwarno, Sayekti**. 2014. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Menara Mass Offset. Yogyakarta.
- Siagian, Sondang**. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumarsono, S**. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suharto, Edi**. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Suharto, Edi** 2005. *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktek Mengkaji Masalahdan Kebijakan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Soleman B. Taneko**, 1986 : 23. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pembangunan*. Rajawali. Jakarta.

**Soekanto, Soejono.** 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Rajawali. PersJakarta.

**Soekanto, Soejono.** 2002. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Bumi Aksara. Jakarta.

**Wolfman, B, S.** 2012. *Peran kaum wanita: Bagaimana menjadi cakap dan seimbang dalam aneka peran*. Kanisius. Yogyakarta.

Undang- Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2009. Undang-undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang. Peraturan Pemerintah. Peraturan Presiden. Peraturan Daerah.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep. 250/Men/XII/2008 tentang Klarifikasi dan Karakteristik Data Dari Jenis Informasi Ketenagakerjaan.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2002, Panduan Pelaksanaan Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, Jakarta.

**Di akses dari internet:**

“Anonim” Pengertian Ibu Rumah Tangga. Ttp. Tth . 7 mei 2017.

<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-ibu-rumah-tangga/>

‘Efde’ Menjadi Ibu Rumah Tangga Sekaligus Menjadi Ibu Rumah Tangga Sekaligus Wanita Karir. Ttp. Tth. 12 mei 2017.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alwi Azmi Lubis

Tempat/Tgl lahir : Padang Sidempuan, 12 Juli 1993

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki - laki

Alamat : Perumahan Cemara Madina Blok E.No 30, Desa Sipapaga,  
Kabupaten Mandailing Natal

Ayah : H. Azhari Lubis, S.Sos

Ibu : Hj. Rosa Mulyani Siregar

Pendidikkan :

1. Tahun 2004 – 2005 SDN 142569 PANYABUNGAN
2. Tahun 2007 – 2009 SMPN 1 PANYABUNGAN
3. Tahun 2010 – 2011 SMAN 3 PANYABUNGAN
4. Tahun 2013 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, 23 Oktober 2017

ALWI AZMI LUBIS